

**PELATIHAN METODE PENELITIAN KUALITATIF PADA GURU DALAM  
PENYUSUNAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
DI SMK PURNAMA WONOSOBO**

**Oleh:**

**Ghonimah Zumroatun Ainiyah**

[eny.wsb@gmail.com](mailto:eny.wsb@gmail.com)

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tamansiswa Banjarnegara**

**ABSTRAK**

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah 1). Rendahnya kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran; 2). Minimnya kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas; 3). Kenaikan pangkat para guru tertunda. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru secara individu ataupun kelompok untuk mengatasi permasalahan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Mengingat pentingnya penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran, pemerintah mewajibkan para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai syarat untuk kenaikan pangkat. Pada umumnya para guru sudah mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas dan mampu menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Secara kuantitatif dari peserta yang berjumlah 14 guru SMK Purnama Wonosobo, sebanyak 14 guru berhasil dengan baik. Dimana para guru mampu melaksanakan penelitian dan menyusun laporan penelitian tindakan kelas dengan benar. Keberhasilan ini disebabkan tingkat motivasi para guru ini tinggi. Kegiatan ini berupa Seminar Metode Penelitian Kualitatif kolaboratif dengan mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait; pengaruh langsung hasil Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif pada guru SMK Purnama Wonosobo, berada pada situasi dan kondisi yang nyata, dan berkesinambungan.

**Kata Kunci:** Kualitatif, Pengabdian, Kelas

**PENDAHULUAN**

Pelatihan ini terlaksana, karena adanya beberapa pertanyaan dari beberapa orang mahasiswa yang mendengarkan informasi bahwa penulis dapat memberikan materi pelatihan metode penelitian kualitatif. Hal ini penulis merespon dengan baik, dan menyampaikan bahwa jika berminat kumpulkan teman-temannya bisa dilakukan pelatihan dengan catatan pesertanya paling sedikit 10 orang, paling banyak 25 orang Guru di SMK Purnama Wonosobo sudah bisa dilaksanakan, dan tanpa memungut biaya. Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif, beliau menjawab di tempat kami, itu ada kegiatan disetiap tahun. Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif berasal dari STIE Tamansiswa Banjarnegara dan beliau adalah sebagai penulis utama pada Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelatihan ini dilaksanakan, karena adanya tanggung jawab sosial, mengingat ada sebagian memintah kepada penulis, terkait dengan metode pendekatan yang ada sangat beragam, Sementara ada sebagian ingin mengetahui dari dekat terkait dengan pendekatan kualitatif.

Keinginan peserta yang sangat antusias ini direspon positif penulis, karena menjadi tanggungjawab bahwa siapapun mahasiswa yang memerlukan ilmu tambahan, maka penulis menjadi wajib untuk menyalurkan ilmu tersebut kepada pihak yang membutuhkan, tanpa pandang bulu. pelatihan metode penelitian kualitatif sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan peningkatan Kompetensi Masyarakat Kampus (Utami, 2013); (La Ode Hasiara & Sudarlan, 2018). Kondisi ini merupakan situasi yang dirangkum Pelaksana Pelatihan yang dilaksanakan di kota Wonosobo pada bulan lalu. Untuk memberi

sesuatu terkait dengan Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 5 Oktober 2020.

Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi semua guru yang ada di wilayah Republik Indonesia untuk meningkatkan profesional guru (Pramswari, 2016). Hal ini sesuai dengan amanat No. 20/2003, tentang Sisdiknas, Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan salah satu tujuan kemerdekaan bangsa kita, seperti dinyatakan pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Oleh sebab itu, upaya guru kelas merupakan pekerjaan mulia, karena memberikan kontribusi dalam mengisi kemerdekaan yang telah direbut lewat pertumpahan darah (Martono, 2019). Sebagian besar masyarakat kampus belum memahami penelitian yang berkaitan dengan pendekatan kualitatif (Van Dinther, Dochy, & Segers, 2011) Oleh karena itu, keinginan untuk mengembangkan instrumen yang berkali-kali direvisi dosen pembimbing, peneliti (Oikawa, 2019).

Masyarakat kampus (mahasiswa) mungkin kecewa karena ada sebagian besar yang mendalami penelitian kuantitatif mengucilkan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, tidak heran, jika mahasiswa dikembalikan oleh dosen pembimbingnya, jika tidak memahami pendekatan kualitatif (Astuti, 2019). Hal ini membuat jera mahasiswa, karena data yang telah analisis, tidak selamanya diterima dosen pembimbing (Ulfah, 2019). Hal inilah yang membuat kecewa, karena hasilnya tidak selalu siap dipraktikkan di dunia nyata. Singkatnya, kegiatan penelitian tidak mudah karena pertanggungjawaban teoretisnya cukup berat (Oikawa, 2019).

Sulit memberi pengertian, tentang pengabdian. Ada yang menyatakan pengabdian adalah suatu kegiatan jasa yang diberikan seseorang atau lebih yang memiliki pengetahuan, dan keterampilan dan disampaikan di depan peserta dalam kelompok minimal 15 orang atau lebih (Hasiara, 2012). Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif juga memiliki kelemahan, antara lain: (1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada guru sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis; (2) rendahnya efisiensi waktu karena guru harus punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara guru masih harus melakukan tugas rutin; (3) konsep proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya, dalam situasi tertentu (Oikawa, 2019).

Kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif karena Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif yang dilakukan secara perorangan bertentangan dengan hakikat Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif itu sendiri (Basonggo, Tangkas, dan Irwan, 2015). Menurut (Musamiroh, 2017), (Koida, 2014) menyatakan bahwa beberapa butir penting terkait dengan Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif yang bersifat kolaboratif, yakni: (1) penelitian tindakan kelas sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama (2) penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis; (3) optimalisasi fungsi Pelatihan.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru meliputi, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi personal. Kompetensi yang dimiliki oleh para guru harus dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Dalam menjalankan tugas keprofesionalan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Apabila dalam melaksanakan proses pembelajaran ada kurang berhasil dalam pencapaian tujuan, maka guru harus mencari solusi dengan

berbagai cara. Salah satu cara untuk mengatasi kegagalan dalam proses pembelajaran guru disarankan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru secara individu ataupun kelompok untuk mengatasi permasalahan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Mengingat pentingnya penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran, pemerintah mewajibkan para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai syarat untuk kenaikan pangkat. Secara realita para guru mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Dampaknya banyak persoalan pembelajaran tidak teratasi. Disamping itu para guru banyak yang kenaikan pangkatnya tertunda. Pada diklat tingkat dasar atau tahap pertama telah dilakukan sampai pada tahap pembuatan proposal. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada tahap pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah :

1. Rendahnya kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran;
2. Minimnya kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas;
3. Kenaikan pangkat para guru tertunda.

Persoalan yang dihadapi seperti diuraikan di atas dapat diatasi melalui pelatihan penelitian tindakan kelas tingkat lanjut. Melalui pelatihan diyakini akan dapat mengatasi persoalan yang dihadapi oleh para guru sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

### **Jenis Kegiatan dan Peserta**

Kegiatan ini berupa Seminar Metode Penelitian Kualitatif kolaboratif dengan mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait; pengaruh langsung hasil Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif pada guru SMK Purnama Wonosobo, berada pada situasi dan kondisi yang nyata, dan berkesinambungan.

Tabel 1  
Data Peserta Pelatihan Kualitatif

No	Nama	Keterangan
1	Sri Lutfia	Kepala Sekolah
2	Wahono	Wakil Kepala Sekolah
3	Lia	Guru
4	Nastiti	Guru
5	Budi	Guru
6	Eka Widiastuti	Guru
7	Hani	Guru
8	Lies Utami	Guru
9	Ashni Ishana Rosyodah	Guru
10	Tri Isnaeni	Guru
11	Nur	Guru
12	Muh. Seto Raharjo	Guru
13	Nur Chalim	Guru
14	Siti	Guru

Sumber: SMK Purnama Wonosobo, 2020

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Sasaran Pengabdian Masyarakat**

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah para guru di SMK Purnama Wonosobo kabupaten Wonosobo yang telah mengikuti diklat tingkat dasar sejumlah 14 guru.

### **2. Mitra Pengabdian Masyarakat**

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo.

### **3. Metode yang digunakan**

Diklat ini menggunakan metode diskusi, penugasan, pendampingan dan pembimbingan.

### **4. Prosedur atau langkah – langkah Kerja**

- a. Wawancara dan observasi awal.
- b. Pengurusan ijin pengabdian masyarakat.
- c. Membuat kesepakatan tentang tempat, hari dan tanggal pelaksanaan.
- d. Penyusunan instrumen pengabdian masyarakat.
- e. Pembentukan kelompok peserta pelatihan.
- f. Pelaksanaan pelatihan.
- g. Evaluasi
- h. Pelaporan

### **5. Partisipasi Mitra**

Wujud partisipasi mitra yakni :

- a. Mengundang para guru peserta pelatihan.
- b. Memberi sambutan dan penngarahan pada saat pembukaan acara pelatihan.
- c. Memantau pelaksanaan pelatihan.
- d. Memberikan evaluasi dan masukan pelaksanaan pelatihan.
- e. Memberikan sertifikat pelatihan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

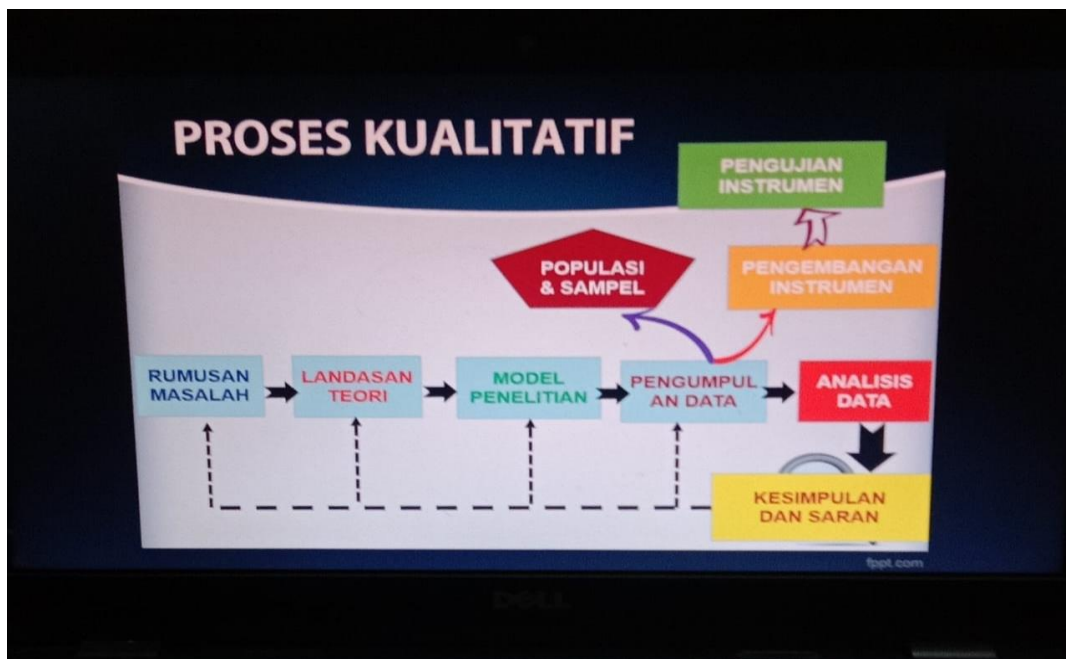
### **1. Hasil Proses (kualitatif).**

Dalam pelaksanaan pelatihan para guru mengikuti ketentuan yang telah disepakati dalam pelatihan. Dimana seluruh peserta pelatihan harus mengikuti pelatihan secara penuh.. Realitasnya para guru mentaati dan mengikuti seluruh proses pelatihan. Hal ini disebabkan para guru menyadari pentingnya penelitian tindakan kelas. Di samping itu para guru merasa belum secara utuh memahami bagaimana melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusun laporan penelitian.

Dalam proses pelatihan peserta harus menyusun proposal, melaksanakan penelitian dan melaporkan hasil penelitian untuk mendapatkan bimbingan. Proses mengerjakan tugas-tugas dari instruktur secara terstruktur dan mandiri dilaksanakan oleh para guru dengan baik. Dalam hal ini para guru mempunyai motivasi untuk dapat melaksanakan dan menyusun laporan penelitian tindakan kelas .

Draf laporan penelitian dikumpulkan dan dilakukan pembimbingan secara kelompok. Proses bimbingan yang dilakukan diikuti secara seksama oleh para peserta pelatihan. Keberhasilan secara proses ini tidak terlepas dari peran koordinator guru dan ketua kelompok dalam pelatihan. Hal ini disebabkan koordinator dan ketua kelompok selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk terus mengikuti kegiatan pelatihan secara sungguh-sungguh. Karena kesungguhan merupakan kunci keberhasilan.

a. Materi Pelatihan Kualitatif



b. Pelaksanaan Pelatihan Kualitatif



### c. Peserta Pelatihan Kualitatif



## 2. Hasil Kuantitatif.

Pada umumnya para guru sudah mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas dan mampu menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Secara kuantitatif dari peserta yang berjumlah 14 guru SMK Purnama Wonosbo, sebanyak 14 guru berhasil dengan baik. Dimana para guru mampu melaksanakan penelitian dan menyusun laporan penelitian tindakan kelas dengan benar. Keberhasilan ini disebabkan tingkat motivasi para guru ini tinggi. Motivasi merupakan dorongan dari diri seseorang dalam mengikuti suatu aktivitas.

Para guru yang kurang berhasil berjumlah 14 orang. Dimana 14 guru ini sudah melaksanakan penelitian, namun dalam menyusun laporan masih banyak kesalahan. Hal ini disebabkan pemahaman para guru dalam penyusunan laporan penelitian kurang utuh, disamping itu juga disebabkan para guru kurang teliti dalam penyusunan laporan. Pelatihan tersebut berlangsung selama dua hari. Pelatihan ini disampaikan oleh Ghonimah Zumroatun Ainiyah, S.E., M.Si., M.M., beliau sebagai dosen di Program Studi Akuntansi, STIE Tamansiswa Banjarnegara. Peserta menghendaki agar pelatihan ini dapat dilanjutkan sekali lagi pada bulan Januari 2020. Pelatihan tersebut peserta mengharapkan sebagai pemantapan dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta pelatihan, rata-rata mengatakan bahwa:

*“peserta pelatihan menyampaikan banyak terima kasih, dan memintah, jika dimungkinkan hendaknya dilakukan pada bulan Januari 2020, guna untuk memberikan pemahaman yang memadai bagi kami, sebagai peserta didik yang masih memerlukan asupan ilmu yang bermanfaat bagi kami, sehingga dapat menjadi modal dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru SMK Purnama Wonosobo kami di masa yang akan datang (disampaikan November 2019)*

Berdasarkan pernyataan peserta di atas menunjukkan bahwa, jika dimungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan yang serupa. Peserta menghendaki agar kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif dapat dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Selain itu, juga mengusulkan agar pada dosen-dosen yang lain, juga ikut serta dalam kegiatan semacam ini. Karena pelatihan Metode Penelitian Kualitatif hampir tidak pernah didapatkan selama menjadi Guru di SMK Purnama Wonosobo sehingga semacam ini dapat berkesinambungan berkesinambungan, (Wibowo, Syukri, dan Sukmawati, 2019). Kegiatan pelatihan selama dua hari dapat membawahkan manfaat yang berguna bagi peningkatan kemampuan mahasiswa untuk mengenal penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif (Sulistyarini, Utami, & Hasmika, 2019). Sehingga tidak mengecewakan peserta pelatihan yang ikut dalam kegiatan pelatihan tersebut. Pendapat yang sama disampaikan salah seorang peserta pelatihan, yang menyatakan bahwa:

*“pelatihan seperti ini sangat penting dilakukan secara umum metode penelitian ada hanya fokus pada pendekatan kuantitatif dan ada yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif, sehingga informasi yang diperoleh mahasiswa sangat bervariasi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu kami minta kesediaan narasumber, untuk memberikan pelatihan kepada kami, khususnya Metode Penelitian Kualitatif, disampaikan peserta pada hari Senin, 25 November 2019.*

Berdasarkan pernyataan peserta pelatihan di atas, menunjukkan bahwa ada keseriusan yang sama dalam mengikuti pelatihan seperti ini. Pelatihan ini sangat serius dan antusias dan peserta mengusulkan jika dimungkinkan dapat dilakukan pada kegiatan yang sama pada bulan berikutnya. Kegiatan yang sama dilakukan di tempat lain sebagai pendukung yaitu : "harapan peserta pelatihan seperti dapat menjadi budaya di Politeknik Negeri Samarinda, sehingga kesinambungan dapat dipertahankan (Sada, 2019). Pernyataan pendukung lainnya mengindikasikan bahwa semua peserta pelatihan memiliki keinginan yang guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mendalami penelitian kualitatif. Oleh karena itu, sehingga diharapkan kesinambungan dapat menjadi budaya di Politeknik Negeri Samarinda (Oikawa, 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan
  - a. Para guru mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas dari awal sampai akhir.
  - b. Para guru pada umumnya sudah mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas dan mampu menyusun laporan penelitian tindakan kelas dengan benar.
2. Saran-saran
  - a. Hendaknya para terus berlatih melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya mengatasi masalah pembelajaran.
  - b. Hendaknya dinas pendidikan kecamatan selalu melakukan upaya peningkatan pemahaman guru tentang penelitian tindakan kelas secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut pihak peserta menyadari sepenuhnya bahwa metode penelitian kuantitatif sangat berbeda dengan penelitian kualitatif :

- (1) benar-benar memanfaatkan keterampilan, minat dan bakat dari seluruh mahasiswa yang belum memahami metode penelitian kualitatif;
- (2) terpusat pada masalah-masalah penelitian, khususnya metode penelitian kualitatif,
- (3) dapat memberikan informasi kepada rekan-rekan guru yang agar dapat memberikan manfaat yang positif
- (4) mahasiswa dapat menetapkan pilihan untuk menentukan pendekatan yang akan dianut ketika mengajukan judul penelitian yang di masa yang akan datang, dan
- (5) mahasiswa memiliki pemahaman memadai guna menentukan pilihan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki sifat-sifat ke-alamiah yang naturalistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. (2019). The Implementation of ADDIE Model in Developing Career Guidance Program in Senior High School. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 174-179.
- Basonggo, I., Tangkas, I. M., & Irwan, I. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Meselese. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2).
- Hasiara, L. O. (2012). Metode Penelitian Multi Paradigma Satu, Membangun Reruntuhan Metode Penelitian yang Berserakan. Penerbit Darkah Media, Malang Jawa Timur. (1), x+172.
- Koida, N. (2014). Meningkatkan Hasil belajar Siswa kelas IV SDN Manggalai dalam Pembelajaran IPA Khususnya Materi Gaya Melalui Pendekatan Inkuiri. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2).
- La Ode Hasiara, D., Ahyar Muhammad, & Sudarlan. (2018). *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas pada Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 4 di Kota Samarinda Kalimantan Timur*. Paper presented at the Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M PNUP).
- Martono, M. (2019). Improving Students Character Using Fairy Tales. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 180-184.
- Musamiroh. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Jigwan dalam Materi Ajar Memahami Sistem
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Punaji Setyowati. (2012). *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta
- Kencana Prenada Media Grup Rameli Agam. (2009). *Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta : Famelia Pustaka
- Pemerintahan Republik Indonesia. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 18(3).
- Oikawa, S. (2019). Increasing Creative and Innovative Thinking Ability through The Strengthening of Character Education in Probability Theory Course. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 163-168.



- Pramswari, L. P. (2016). Persepsi Guru Sd Terhadap Penelitian Tindakan Kelas. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 53-68.
- Sada, C. (2019). Exploring Teaching Learning Process in Developing Higher Order Thinking Skill (HOTS) to Higher Secondary School (SMA) Students in Pontianak. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 228-232.
- Sulistyarini, S., Utami, T., & Hasmika, H. (2019). Project Citizen Model as Character Education Strengthening. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 233-237.
- Ulfah, M. (2019). Analysis of Intellectual Capital Developed by Economic Teachers in Pontianak City State High School. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 217-221.
- Utami, S. (2013). Peningkatan Minat Belajar Dengan Menggunakan Metode Inquiry Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4).
- Van Dinther, M., Dochy, F., & Segers, M. (2011). Factors affecting students' self-efficacy in higher education. *Educational research review*, 6(2), 95-108.
- Wibowo, R., Syukri, S., & Sukmawati, S. (2019). Implementation of Total Quality Management (TQM) at Tunas Bangsa Primary School (SD Tunas Bangsa) in Kubu Raya Regency. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 185-191.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabrta
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Diva Prees